

**PENGARUH MULTINASIONALITAS DAN THIN CAPITALIZATION
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN TAX HAVEN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

**(Data Empiris Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018 - 2021)**

Nurul Jamilah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

nuruljamilah@gmail.com

Seandy Ginanjar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aims to determine the effect of multinationality and thin capitalization on tax avoidance with tax havens as a moderating variable. The research sample used in this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. This research is a type of quantitative research. Data analysis was performed using multiple linear regression models and moderated regression analysis (MRA). In selecting the sample, this study used a purposive sampling method. This study uses secondary data based on financial statements of manufacturing companies obtained from the Indonesian Stock Exchange website. Data processing was carried out using the SPSS 25 application program. The results showed that the multinationality variable had no effect on tax avoidance. Meanwhile, the thin capitalization variable has a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, the results of the moderated regression analysis (MRA) show that the tax haven variable cannot moderate the effect of multinationality and thin capitalization on tax avoidance.

Keywords : *Multinationality, Thin Capitalization, Tax Avoidance, Tax Haven*

PENDAHULUAN

Pendapatan suatu Negara merupakan suatu penerimaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga untuk melaksanakan program-program pemerintah. Pemerintah menjalankan peran paling penting dalam mengatur dan menstabilkan perekonomian Negara. Di Indonesia sampai saat ini, penerimaan negara menurut data yang dilaporkan dalam APBN masih di dominasi oleh penerimaan yang bersumber dari dana pajak (Sueb, 2020).

Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan data pertumbuhan target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajaktahun 2016 sampai 2021 menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajaknya dari tahun ke tahun. Terutama pada tahun 2019 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Tidak tercapainya target

penerimaan pajak di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2021 menyebabkan munculnya beberapa penjelasan. Adanya penjelasan yang menyatakan bahwa penerimaan pajak tidak tercapai karena penetapan target pajak terlalu tinggi. Tidak tercapainya target pajak juga disebabkan adanya penolakan dari wajib pajak terhadap fiskus dan seringkali juga disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antar pemerintah atau fiskus dengan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan, sehingga terjadilah praktik penghindaran pajak (Haryanti & Amalia, 2020).

Salah satu konteks perencanaan pajak perusahaan yang memiliki potensi penghindaran pajak yang tinggi karena fleksibilitas geografisnya adalah perusahaan multinasional. Keuntungan dari fleksibilitas geografis ini adalah beban pajak global perusahaan dapat diminimalkan. Namun dalam hal ini negara dapat dirugikan akibat penggunaan skema penghindaran pajak yang agresif, sehingga hal yang dilakukan oleh perusahaan multinasional sulit diprediksi tetapi dianggap dengan serius. Meski penghindaran pajak diperbolehkan, namun beberapa pihak secara agresif menggunakan kesempatan ini dengan melakukan transaksi semu yang tidak ada tujuan bisnisnya atau dengan memasukkan perusahaan pada negara-negara yang termasuk dalam kategori negara surga pajak (*tax haven country*) (Sianipar, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *thin capitalization*. *Thin capitalization* merupakan keadaan dimana perusahaan dibiayai oleh tingkat utang yang tinggi dari pada modal yang dimiliki (Nadhifah & Arif, 2020). Perusahaan melakukan pembiayaan hutang dikarenakan bunga atas hutang tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak atau disebut juga *deductible expense*. Melalui *thin capitalization* tarif pajak yang tinggi dapat digunakan di negara Indonesia untuk mendapatkan insentif dari bunga atas hutang. Namun tarif pajak rendah dapat digunakan sebagai dana oleh perusahaan multinasional dengan memanfaatkan negara surga pajak (*tax haven*) (Prastiwi & Ratnasari, 2019).

Pemanfaatan *tax haven* atau suaka pajak juga dapat memberikan kerugian berupa berkurangnya pendapatan bagi negara yang tidak penganut *tax haven*, karena negara penganut *tax haven country* memberikan tarif pajak yang lebih rendah bahkan tidak mengenakan pajak sama sekali, hal inilah yang menyebabkan perusahaan multinasional lebih banyak mendirikan anak perusahaan di negara penganut *tax haven*. Negara penganut *tax haven* seperti Swiss, Amerika Serikat, Cayman Islands, Hongkong, Singapura, Luxembourg, Jerman, Panama, dan lainnya memberikan jaminan berupa kerahasiaan laporan keuangan. Negara-negara tersebut menjadi tujuan utama bagi perusahaan maupun individu untuk menyimpan uang maupun aset yang dimilikinya dalam rangka menghindari pajak (Widodo, 2020).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Prinsipal adalah pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan, sedangkan agen adalah pihak yang mengelola perusahaan atau disebut juga manajemen perusahaan.

Adanya perbedaan tujuan dan kepentingan antara pihak manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) dapat mendorong pihak manajer melakukan tindakan yang menyimpang dan tidak diinginkan oleh pihak pemilik perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan celah peraturan perpajakan sebagai strategi untuk mengurangi beban perusahaan (*tax planning*), misalnya melalui perusahaan yang melakukan transaksi dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa yaitu perusahaan multinasional, yang dalam transaksi tersebut dapat menyelewengkan harga, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh pendanaan dari hutang yang lebih besar (*thin capitalization*) dibandingkan dengan modal perusahaan, sehingga beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan lebih besar dan dapat meminimalkan penghasilan kena pajak. Manajemen dapat memanfaatkan hal ini untuk menghindari pajak secara agresif dengan melakukan transaksi semu tanpa ada tujuan bisnisnya atau dengan mendirikan cabang di Negara-negara yang termasuk dalam kategori *tax haven* (surga pajak) atau negara yang pajaknya kecil bahkan tidak memungut pajak sama sekali (Sima, 2018).

Teori Internalisasi

Teori internalisasi merupakan pendekatan kelembagaan komparatif untuk menganalisis perilaku perusahaan multinational. Asumsi utama dari teori internalisasi adalah adanya pendekatan kelembagaan komparatif terhadap efisiensi dan efektivitas pilihan yang dihadapi oleh perusahaan multinasional. Pilihan tersebut beragam, mulai dari pemilihan batasan-batasan firma, menciptakan hubungan dengan lingkungan eksternal serta pemilihan bentuk-bentuk organisasional spesifik untuk diterapkan dalam perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional dapat melakukan *transfer pricing* ke anak perusahaannya yang berada diluar negeri atau di negara dengan tarif pajak yang rendah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Rugman dan Verbeke, 2007)

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya perencanaan pajak yang efektif, yaitu memperkecil atau mengurangi beban pajak melalui pengaturan atau transaksi yang di atur secara jelas oleh undang- undang perpajakan dan bersifat tidak menimbulkan perselisihan antara wajib pajak dengan fiskus karena memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) peraturan perpajakan suatu Negara (Hanlon, 2010).

Pengaruh Multinasionalitas Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi lintas negara. Kemungkinan perusahaan yang beroperasi dalam lintas Negara melakukan penghindaran pajak lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, dimana kebanyakan perusahaan multinasional mendirikan suatu anak perusahaan di negarayang memiliki tarif pajak yang lebih rendah dibanding negara asalnya, sehingga pendirian perusahaan multinasional tersebut dinilai sebagai salah satu cara untuk menghindari pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sianipar, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2020) menunjukkan bahwa multinasional memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Halimah (2021) yang menunjukkan bahwa multinasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁: Multinasionalitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Thin capitalization dapat menjadi sebuah masalah perpajakan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan utang. Dalam investasi modal, pengembalian modal bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pembiayaan utang menghasilkan beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan menggunakan teori agensi untuk kepentingan penghindaran pajak pada perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang memilih untuk berinvestasi dalam utang dengan membayar beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih sedikit. Dalam penelitian (Widodo 2020) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai perusahaan, semakin tinggi juga beban bunganya dan menyebabkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dampak dari adanya *Thin Capitalization* ini berpengaruh besar bagi negara, karena semakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya, semakin berkurang juga pendapatan yang didapat negara melalui pajak.

H₂: Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Multinasionalitas Terhadap Tax Avoidance dengan Tax Haven Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan aset yang besar cenderung menghindari pajak karena dengan aset yang besar, perusahaan mempunyai peluang yang tinggi untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengancara mendirikan anak perusahaan di Negara-negara dengan tarif pajak yang rendah atau di negara surga pajak (*tax haven country*). Dengan demikian perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutangnya karena tarif pajak yang digunakan lebih rendah. Praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui perusahaan

multinasional seringkali melibatkan banyak perusahaan multinasional yang relatif lebih besar. Fakta ini menunjukkan bahwa hubungan penghindaran pajak semakin agresif dengan perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset yang besar (Suntari, 2020).

Penelitian yang dilakukan Serrato (2018) menyatakan meskipun dengan adanya *tax haven* dapat mengurangi penerimaan pajak karena adanya pengalihan laba, *tax haven* secara tidak langsung juga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi pada negara-negara bertarif pajak yang tinggi dengan mengurangi biaya investasi di negara tersebut.

H₃: Tax Haven dapat memperkuat pengaruh Multinasionalitas terhadap Tax Avoidance.

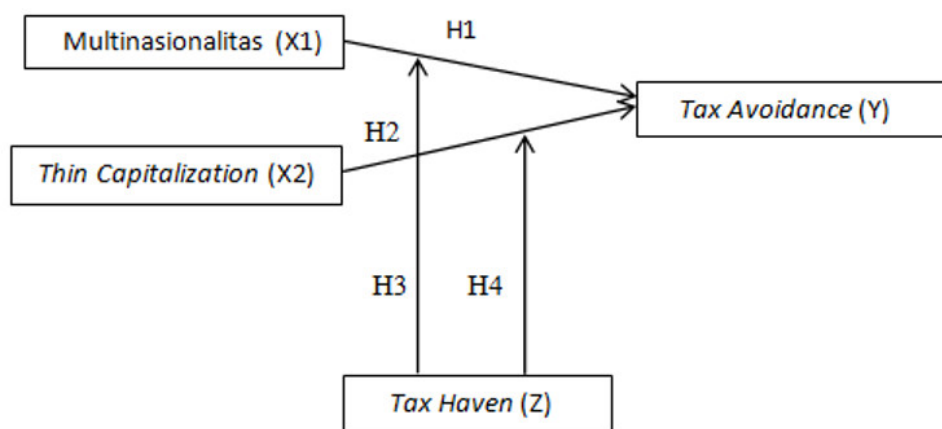
Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance dengan Tax Haven Sebagai Variabel Moderasi

Dalam memanfaatkan praktik *thin capitalization*, perusahaan multinasional sering membutuhkan anak perusahaan di negara-negara dengan tarif pajak yang tinggi agar dapat mengurangi dasar pengenaan pajak yang tinggi pula (Hidayat, 2021). Biasanya transaksi antar perusahaan multinasional menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Tarif pajak yang tinggi dapat digunakan oleh perusahaan untuk memungut beban bunga yang besar sehingga dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan *tax haven* memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh Naufal (2022) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliyanti (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *tax haven* dapat memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak, ketika perusahaan menggabungkan strategi penghindaran pajak melalui *thin capitalization* dan *tax haven* penghindaran pajak yang dilakukan menjadi semakin agresif.

H₃: Tax Haven dapat memperkuat pengaruh Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance.

Pengembangan Hipotesis :



**Gambar 1
Model Penelitian**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana konsep atau teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah sehingga hipotesis tersebut dapat terbentuk. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 yaitu sebanyak 214 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016-2021.

Operasional Variabel

Tabel 1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Penghasilan Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Multinasionalitas (X1)	Dinyatakan 1 jika perusahaan memiliki setidaknya minimal lima anak atau cabang perusahaan yang tergabung di luar negeri, namun jika sebaliknya maka dinyatakan 0.	Dummy
	<i>Thin Capitalization</i> (X2)	$\text{Rasio MAD} = \frac{\text{Rata - rata utang}}{\text{SHDA Perusahaan}}$	Rasio
4	<i>Tax Haven</i> (Z)	Dinyatakan 1 jika perusahaan setidaknya memiliki dua anak perusahaan yang tergabung dalam <i>tax haven countries</i> , namun jika sebaliknya maka dinyatakan 0.	Dummy

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif variabel multinasionalitas, *thin capitalization*, dan *tax avoidance*.

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	201	.13	.38	.2461	.04637
<i>Multinasionalitas</i>	201	.00	1.00	.3831	.48735
<i>Thin Capitalization</i>	201	.16	1.95	.6080	.31651
<i>Tax Haven</i>	201	.00	1.00	.4129	.49359
Valid N (listwise)	201				

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04512698
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.039
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berlaraskan hasil uji normalitas tabel 3 menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0.200 > 0.05$ yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

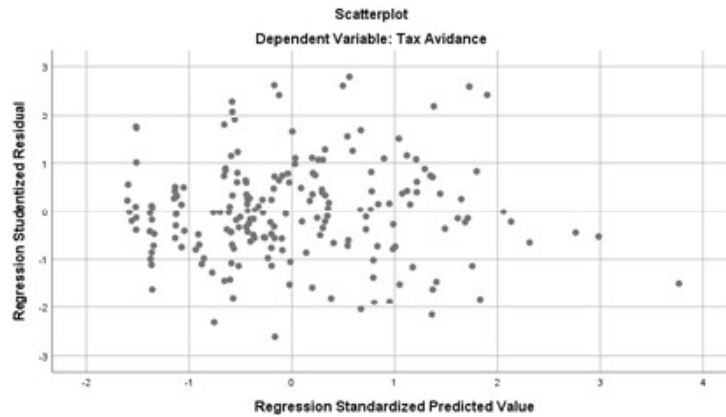
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.236	.008		29.706	.000		
<i>Multinasionalitas</i>	-.003	.008	-.027	-.340	.734	.748	1.336
<i>Thin Capitalization</i>	.026	.010	.178	2.497	.013	.948	1.055
<i>Tax Haven</i>	-.010	.008	-.109	-1.338	.182	.729	1.371

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berlaraskan hasil uji multikolinearitas tabel 4 menyatakan nilai *tolerance* dan VIF pada setiap variabel menunjukkan angka diatas 0.1 dan dibawah 10.00, yang berarti data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berlaraskan gambar *scatterplot* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa titik-titik data berada di nilai positif dan negatif sumbu y atau di sekitar angka 0, dan penyebaran data menyebar dan tidak berpola. Hal tersebut menyatakan pada model *scatterplot* data terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 ^a	.053	.039	.04547	1.980
a. Predictors: (Constant), Tax Haven, Thin Capitalization, Multinasionalitas					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Berlaraskan tabel 5 diketahui nilai durbin Watson yaitu 1.980, berikutnya menetapkan nilai (dL) dan (dU) dengan melihat tabel DW pada $\alpha=5\%$ dengan total pengamatan sampel (n) = 201, serta jumlah variabel (k) = 3, sehingga batas dU adalah 1.7470. Berdasarkan tabel DW didapatkan nilai $dU < DW < (4 - dU) = 1.7470 < 1.980 < (2.122)$. Berdasarkan pernyataan diatas berarti model tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	3.674	.004 ^b
	Residual	.407	197	.002		
	Total	.430	200			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Tax Haven, Thin Capitalization, Multinasionalitas						

Berlaraskan pengujian diatas diketahui nilai sig X1 dan X2 secara serempak terhadap Y ialah sebesar 0,004. Diketahui besaran Fhitung sebesar 3,674 dan nilai Ftabel sebesar 2.65. Sehingga nilai Fhitung (3,674) > Ftabel (2.65), nilai sig (0,004) < α (0,05). Sehingga dapat diartikan model penelitian layak dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Tabel 7

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.236	.008		29.706	.000
	Multinasionalitas	-.003	.008	-.027	-.340	.734
	Thin Capitalization	.026	.010	.178	2.497	.003
	Tax Haven	-.010	.008	-.109	-1.338	.182

Berlaraskan tabel tersebut maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,236 - 0,003X_1 + 0,026X_2 + e$$

Berlaraskan persamaan pengujian diatas hasil uji t diketahui nilai Thitung pada variabel multinasionalitas lebih kecil dari nilai Ttabel (-0.340 < 1.972) dengan nilai koefisien -0.003 dan nilai signifikansi 0.734 > 0.05. Berlaraskan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H1 dalam penelitian ini ditolak.

Berlaraskan persamaan pengujian diatas hasil uji t diketahui nilai Thitung pada variabel *thin capitalization* lebih besar dari nilai Ttabel (2.497 > 1.972) dengan nilai koefisien 0.026 dan nilai signifikansi 0.003 < 0.05. Berlaraskan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H2 dalam penelitian ini diterima.

Tabel 8
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	.009		27.812	.000
	Multinasionalitas	-.018	.011	-.187	-1.669	.097
	Thin Capitalization	.015	.012	.101	1.249	.213
	Tax Haven	-.045	.015	-.476	-2.907	.004
	Multinasionalitas*Tax Haven	.027	.015	.258	1.765	.079
	Thin Capitalization*Tax Haven	.042	.024	.283	1.769	.078

Berlaraskan tabel tersebut maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,200 - 0,018 + 0,015 + (0,027) + (0,042) + e$$

Berlaraskan persamaan pengujian diatas variabel interaksi antara multinasionalitas dan *tax haven* memiliki nilai Thitung -1.669 < 1.972 dengan nilai signifikansi sebesar 0.097. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *tax haven* tidak dapat memoderasi pengaruh multinasionalitas terhadap *tax avoidance*, maka H3 yang menyatakan *tax haven* dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh multinasionalitas terhadap *tax avoidance* ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *tax haven* tidak dapat memoderasi pengaruh multinasionalitas terhadap *tax avoidance*.

Berlaraskan persamaan pengujian diatas variabel interaksi antara multinasionalitas dan *tax haven* memiliki nilai Thitung 1.249 < 1.972 dengan nilai signifikansi sebesar 0.213. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *tax haven* tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, maka H4 yang menyatakan *tax haven* dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *tax haven* tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh multinasionalitas terhadap *tax avoidance*

Berlaraskan pengujian diperoleh hasil multinasionalitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan multinasionalitas dengan banyak operasi di luar negeri akan melakukan

transaksi yang semakin kompleks, sehingga semakin sulit untuk mendeteksi perusahaan yang melakukan penggelapan pajak. Artinya, MNC tidak dapat mengoptimalkan tingkat utang berbunganya, sehingga beban bunga menjadi pengurang penghasilan kena pajak (PKP).

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori internalisasi yang mengungkapkan hubungan antara perusahaan multinasionalitas dengan penghindaran pajak. Perusahaan multinasionalitas cenderung mentransfer harga ke anak perusahaan di luar negeri untuk meningkatkan keuntungan mereka (Sianipar, 2020). Hasil kajian ini sejalan dengan Ngadiman (2020), Suropto (2018) dan Khaoula (2020) yang memaparkan multinasionalitas tidak memberi pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

Berlaraskan pengujian diperoleh hasil *thin capitalization* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin besar praktik *thin capitalization* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan bunga pinjaman untuk menghindari pajak. Semakin besar utang perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang dapat dikurangkan dari beban bunga. Oleh karena itu perusahaan dapat mempertimbangkan sumber pembiayaan yang dilakukan untuk operasinya (Widodo, 2020).

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori keagenan yang mengungkapkan bahwa perbedaan tujuan dan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen dapat memicu seorang manajer melakukan praktik penghindaran pajak melalui *thin capitalization*. Ketika manajer melakukan praktik *thin capitalization* dimana kegiatan perusahaan lebih mengutamakan penggunaan utang dibanding modal perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan turun, hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan (Falbo, 2018). Maka dapat memicu konflik lebih lanjut antara pemilik dengan manajer. Hasil kajian ini sejalan dengan Suntari (2020), Widodo (2020) dan Taylor Richardson (2013) yang memaparkan *thin capitalization* memberi pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh multinasionalitas terhadap *tax avoidance* dengan *tax haven* sebagai variabel moderasi

Berlaraskan pengujian diperoleh hasil *tax haven* tidak mampu memoderasi pengaruh multinasionalitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa penggelapan pajak dengan mentransfer uang dan keuntungan perusahaan multinasional ke negara surga pajak dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang stabil, terutama di negara berkembang. Selain itu akan meningkatkan kesenjangan ekonomi di negara tersebut (Sima, 2018).

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori internalisasi yang mengungkapkan hubungan antara perusahaan multinasionalitas dan penghindaran pajak dengan *tax haven* sebagai variabel moderasi. Perusahaan multinasionalitas cenderung akan melakukan *transfer pricing* ke anak cabang perusahaan yang berada di luar negeri atau ke negara dengan tarif pajak yang rendah atau negara surga pajak sebagai upaya untuk meningkatkan keuntungannya dan meminimalkan beban pajaknya (Sianipar, 2020). Hasil Kajian ini selaras dengan Soerrato (2018) dan Kutera (2019) yang memaparkan *tax haven* tidak mampu memoderasi hubungan multinasionalitas terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* dengan *tax haven* sebagai variabel moderasi

Berlaraskan pengujian diperoleh hasil *tax haven* tidak mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena mayoritas perusahaan dalam sampel emiten di Indonesia didominasi oleh perusahaan yang bukan merupakan perusahaan multinasional dengan penanaman modal asing. Oleh karenanya keuntungan penghematan pajak melalui beban bunga yang diperoleh perusahaan ketika menerapkan mekanisme *thin capitalization* sangat kecil. Hal ini karena perusahaan memiliki kewenangan yang sama. Selain itu, banyak juga perusahaan Indonesia yang menggunakan hutang tujuannya yaitu untuk ekspansi dan operasional perusahaan, hal ini dibuktikan dengan utang untuk tujuan pertumbuhan dan operasional bisnisnya, dan terbukti dengan utang perusahaan yang didominasi oleh utang jangka pendek yang tidak mengandung bunga.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori perilaku terencana, yaitu teori yang

mengungkapkan adanya afiliasi suatu perusahaan yang berada di negara surga pajak akan memberikan keuntungan. Karena faktor-faktor lain yang menguntungkan, mmanajer akan memiliki niat untuk bertindak. Dalam hal ini, perusahaan akan merencanakan untuk melunasi utang tersebut melalui lembaga keuangan yang berlokasi di negara *tax haven* agar tidak dikenakan tarif pajak yang timbul dari bunga utang tersebut. Sehingga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan akan menjadi rendah, dan menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak (Andriana, 2020). Hasil kajian ini selaras dengan Sima (2018), Sianipar (2020) dan Khaoula (2020) yang memaparkan *tax haven* tidak mampu memoderasi hubungan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlaraskan hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisis dalam kajian ini. Maka dapat disimpulkan:

1. Multinasionalitas tidak memberikan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*
2. *Thin Capitalization* memberikan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*
3. *Tax Haven* tidak memoderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh multinasionalitas terhadap *tax avoidance*
4. *Tax Haven* tidak memoderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

Berlaraskan hasil dan kesimpulan penelitian, maka terdapat gagasan-gagasan untuk pengkajian berikutnya, diantaranya ialah:

1. Bagi Penguji berikutnya diharapkan untuk dapat menambah, mengganti, mengembangkan dan menggunakan variabel lain yang lebih bervariasi yang tidak di uji dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penghindaran pajak seperti *transfer pricing, tunneling incentive, capital intensity* dan lain sebagainya.
2. Bagi Penguji berikutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu periode penelitian serta memperbanyak objek penelitian dan menggunakan sektor lain yang berpotensi melakukan penghindaran pajak seperti sektor keuangan, pertanian, real estate dan lainnya.
3. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini agar dapat lebih memberikan perhatian dan pengawasannya terhadap celah dari kebijakan perpajakan yang dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari perusahaan yang ingin melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, N. (2020). Perpajakan Dalam Perspektif Teori Planned Behavior. *Jurnal Pajak Indonesia*, 3(2), 20–28.
- Apriliyanti, R. (2021). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: multinationality dan manajemen laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94–110.
- Ghozali, Imam (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Univeirsitas Diponegoro. Semarang.
- Heidy M, & Ngadiman (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Multinational dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol 3 (2).
- Hidayat, P. (2021). Pengaruh Multinationality, Related Party Transaction, Dan Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Jeinsein, M. and Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Khaouila. 2020. International planning techniques : a review of the literature *Journal of Applied Accounting Research*.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145.
- Pohan, Chairil Anwar, (2016), Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sianipar, N. K., Yahya, I., & Sadalia, I. (2020). The Determinants of Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variable at Multinational Companies. *International Journal of Research and Review*, 7(July), 237– 242.
- Sima, A. F. A. (2018). Analisis Pengaruh Multinasionalitas, Pemanfaatan Tax Haven, Thin Capitalization, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di BEI.
- Suigiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suiripto. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Tax Haven, Withholding Taxes, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Universitas Pamulang.
- Suintari M, & Muilyani, S. D (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Thin Capitalization terhadap Tax Aggressiveness Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Universitas Trisakti. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 ISSN (P) : 2615 - 2584 Buku 2: Sosial dan Humanora ISSN (Ei) : 2615 - 3343
- Taylor, G., Richardson, G., & Lanis, R. (2015). Multinationality, Tax Havens, Intangible Assets, and Transfer Pricing Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of International Accounting Research* (2015) 14 (1), 25-57.
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019.